

**Edukasi Kesehatan Umum, Gigi dan Mental di Rutan Perempuan
IIA Porong Sidoarjo dan Malang**

***Public Health Education, Dental Health and Mental Health in Class
IIA Women's Detention Center, Porong Sidoarjo and Malang***

**Merlya Balbeid¹, Yuli Nugraeni¹, Aleina Indira¹, Priska Anindhita Aprilia
Rahmawati¹, Hamzah Sahag Zulkarnain¹, Indira Indah¹, Ika Widayarni²**

¹Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Brawijaya

²Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Brawijaya

Email : merlya.fk@ub.ac.id¹, yulinugraeni@ub.ac.id¹, aleina29@student.ub.ac.id¹,
anindhitaar@student.ub.ac.id¹, hamzahsahag@student.ub.ac.id¹,

Indiraf@student.ub.ac.id¹, ika_widayarni@ub.ac.id¹

*Corresponding author: merlya.fk@ub.ac.id¹

ABSTRAK

Kesehatan merupakan salah satu unsur dari masyarakat yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat untuk seluruh lapisan masyarakat. Edukasi kesehatan umum, gigi dan mulut, serta kesehatan mental merupakan hal penting dalam menjaga kualitas kesehatan hidup manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan, kesehatan gigi dan mulut, dan kesehatan mental terhadap pengetahuan di Lembaga Perasyarakatan Perempuan IIA Malang dan Rutan Perempuan IIA Porong, Sidoarjo. Penelitian dilakukan dengan jumlah responden 300 warga binaan Lembaga Perasyarakatan IIA Malang dan 100 warga binaan Rutan Perempuan IIA Porong, Sidoarjo. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan kuisioner (pre-test dan post test). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependent. Hasil data dianalisis menggunakan Wilcoxon signed rank test dengan Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0.00 (<0.05). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* menunjukkan pengaruh edukasi kesehatan, kesehatan gigi dan mulut, dan kesehatan mental terhadap pengetahuan warga binaan Lembaga Perasyarakatan Perempuan IIA Malang dan warga binaan Rutan Perempuan IIA Porong, Sidoarjo selama masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci : Edukasi, Kesehatan Gigi dan Mulut, Kesehatan Mental

ABSTRACT

Health is one element of a prosperous society, namely the achievement of the right to a healthy life for all levels of society. Public health education, dental, and mental health are important in maintaining the quality of human life. This study aims to determine the effect of health education, dental and oral health, and mental health on knowledge at the IIA Women's Correctional Institution in Malang and the IIA Porong Women's Prison, Sidoarjo. The research was conducted with 300 respondents being assisted by the IIA Malang Correctional Institution and 100 inmates of the IIA Porong Women's Rutan, Sidoarjo. Research data collection was carried out using a questionnaire (pre-test and post-test). The variables in this study consisted of the independent variable and the dependent variable. The results of the data were analyzed using the Wilcoxon signed rank test with Asymp.Sig. (2-tailed) is 0.00 (<0.05). This shows that there is a difference between the results of the pre-test results post-test showing the influence of health education, dental and oral health, and mental health on the knowledge of the inmates of the IIA Women's Correctional Institution in Malang and the inmates of the IIA Porong Women's Rutan, Sidoarjo during the Covid-19.

Keywords: *Education, Dental Health, Mental Health*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat (Ratih, 2019). Kedokteran gigi dan kesehatan mulut penting bagi kesehatan sistemik manusia, tetapi sering diabaikan karena sosial ekonomi atau ketakutan. Kondisi odontofobia meluas di antara pasien. Pengetahuan kondisi ini, dan pemahaman tentang pengelolaan sukses, merupakan langkah pertama mendapatkan kepercayaan pasien dan menjaga kesinambungan perawatan gigi (Riani A, 2018).

Kemampuan menangani pasien fobia gigi dengan cara terbaik adalah kunci keberhasilan terapi. Pendekatan psikologis sering harus bekerja sama dengan kedokteran gigi dalam menangani pasien ini (de Stefano, 2019). Rasa nyeri, ngilu, dan faktor persepsi nyeri, penting bagi dokter dan pasien. Bagi pasien, ketakutan nyeri gigi dan menghindari ke dokter gigi

artinya menolak perawatan yang akan dilakukan (Patil dkk, 2020).

Metode untuk mengatasi odontofobia berbeda-beda, dari yang sederhana seperti pendekatan dokter gigi yang ramah dan mengikuti perasaan pasien (Ghofur, 2012). Pendekatan dengan perangkat tertentu seperti perangkat audio visual atau perangkat realitas virtual dapat membuat pasien bersantai dan mengalihkan perhatian pasien dengan bentuk hiburan selama sesi medis. Beberapa uji klinis juga melaporkan efek beberapa alat bantu, seperti seni musik, atau bahkan hewan peliharaan yang dapat menenangkan (de Stefano, 2019).

Pada individu stres, kortisol bertindak untuk meningkatkan reaksi proinflamasi, respon imun tuan rumah dapat ditingkatkan dengan memberikan empati untuk mendukung pasien dalam komunikasi yang tenang, lingkungan tenang dan nyaman, dan bila diperlukan

pemberian obat seperti anti cemas dapat membantu (Rosyanti L dkk, 2017).

Faktor psikologis memiliki pengaruh signifikan pada cara seorang pasien mengatasi rasa nyeri atau penyakitnya. Pemahaman ini akan membantu pihak yang melakukan penanganan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor seperti ditunjukkan di tabel ini. (Priyoto, 2014).

Oleh karena itu, Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 2 tempat berbeda yaitu Rutan Perempuan IIA Porong dan Lapas Perempuan IIA Malang dengan tujuan membantu pasien ataupun penghuni lapas wanita untuk memberikan edukasi dan mengatasi masalah kesehatan, kesehatan gigi dan kesehatan mental selama masa pandemik menggunakan pendekatan personal dengan telemedicine dan pemberian materi edukasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional atau dikenal juga dengan studi prevalensi. Responden dalam penelitian ini adalah 300 warga binaan

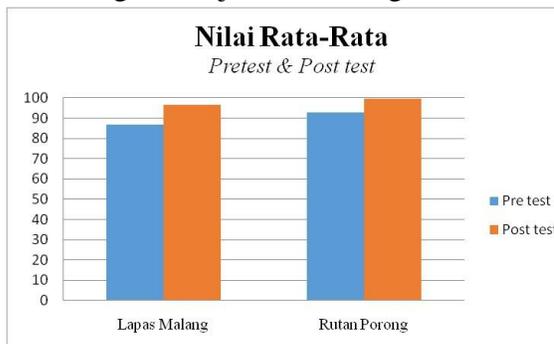
Lembaga Perasyarakatan Perempuan IIA Malang dan 100 warga binaan Rutan Perempuan IIA Porong, Sidoarjo. *Pre-test* dan *post-test* diberikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga binaan sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian dilaksanakan selama satu bulan yang terdiri dari lima kegiatan, yaitu kegiatan luring dan daring. Kegiatan luring dilaksanakan satu kali yang terdiri dari sosialisasi awal kesehatan gigi dan mulut, kesehatan mental, *pre-test*, edukasi menggunakan media ppt, *e-book* dan poster serta terakhir *post-test*. Kegiatan daring dilaksanakan empat kali, yaitu konseling melalui *video-call*. Kegiatan daring ini dilakukan secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Sasaran secara personal diberikan waktu untuk konseling dengan dokter gigi atau/dan psikolog, sehingga dapat menceritakan keluhannya dan privasi dengan etika penampilan foto/video dari pasien yang terjaga.

Kegiatan ini akan mengukur tingkat pengetahuan warga binaan yang menjadi responden. Tingkat

pemahaman menjadi poin utama dalam penelitian ini untuk dianalisis menggunakan nantinya kuisioner untuk melakukan analisis hasil serta melihat pengaruh pemberian edukasi menggunakan media ppt, *e-book*, dan poster dalam melaksanakan program Dosen Berkarya. Pada kegiatan ini yang menjadi responden adalah warga binaan yang dipilih secara acak atau random sampling untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan Dosen Berkarya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 : Nilai rata-rata pretest dan post test Lembaga Perasyarakatan II A Porong Sidoarjo dan Malang.



Data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis normalitas. Setelah itu, data dianalisis menggunakan analisis statistik Wilcoxon yang merupakan metode non-parametrik dari uji T berpasangan (Nahm, 2016).

Pada hasil analisis statistik dengan data *pre-test* dan *post-test* warga binaan Lembaga Perasyarakatan Perempuan IIA Malang, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0.00 (<0.05). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Selain itu juga hasil analisis statistik pada warga binaan Rutan Perempuan IIA Porong, Sidoarjo, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0.00 (<0.05). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*.

Analisis ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh edukasi kesehatan, kesehatan gigi dan mulut, dan kesehatan mental terhadap pengetahuan warga binaan Lembaga Perasyarakatan Perempuan IIA Malang dan warga binaan Rutan Perempuan IIA Porong, Sidoarjo selama masa pandemi Covid-19.

Menurut H.L. Bloom, ada empat faktor yang secara langsung mempengaruhi derajat kesehatan, diantaranya adalah lingkungan (environment), perilaku (life styles), pelayanan kesehatan (health care

services), keturunan (heredity). Teori H.L. Blum menyatakan bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan yang tinggi akan mempengaruhi perilaku kesehatan dalam masyarakat (Notoadmojo, 2007).

Menurut Elgar Dale dalam Notoadmojo (2007) menunjukkan bahwa dalam proses edukasi, objek mempunyai intensitas yang paling tinggi untuk mempersepsikan bahan edukasi. Penyampaian melalui kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitas paling rendah. Penggunaan alat peraga/media merupakan pengalaman salah satu prinsip proses edukasi. Media sangat membantu di dalam melakukan penyuluhan agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas dan sasaran dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat pula. Menurut Tarbiyah (2009), penyampaian pesan pembelajaran menggunakan media audio visual disampaikan melalui gambar hidup yang diproyeksikan

dengan kecepatan tertentu dimana penyerapan melalui pendengaran dan pandangan. Proses pendengaran dan pandangan ini dapat menumbuhkan minat peserta dan dapat mempercepat proses pemahaman dan memperkuat ingatan.

Selain itu, kegiatan daring dengan dari media edukasi online ini adalah dengan adanya informasi yang terjaga kerahasiaannya dengan cara warga binaan dapat melakukan konseling online dengan menggunakan video call langsung dengan dokter atau psikolog yang bersangkutan, sehingga warga binaan dapat dengan nyaman melakukan konsultasi mengenai kesehatan gigi, dan kesehatan mental tanpa diketahui oleh pihak lain. Selain privasi. Selain itu dengan adanya media ini, dapat memudahkan warga binaan dan dokter atau psikolog melakukan konseling tanpa bertemu sehingga cocok untuk dimanfaatkan terutama di masa pandemi seperti ini.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dalam program Dosen Berkarya dilakukan baik secara luring dan daring. Kegiatan

luring dilakukan dengan penyuluhan mengenai kesehatan, kesehatan gigi dan mulut, serta kesehatan mental. Kegiatan daring dilakukan konseling mengenai kesehatan, kesehatan gigi dan mulut, serta kesehatan mental. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan, kesehatan gigi dan mulut, dan kesehatan mental terhadap pengetahuan warga binaan Lembaga Perasyarakatan Perempuan IIA Malang dan warga binaan Rutan Perempuan IIA Porong, Sidoarjo selama masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- De Stefano R. 2019. *Psychological Factors in Dental Patient Care: Odontophobia*. *Medicina* (Kaunas,Lithuania), 55(10), 678.
<https://doi.org/10.3390/medicina5510067>
- Francis, Sahngun Nahm. 2016. *Nonparametric statistical tests for the continuous data: the basic concept and the practical use*. Department of Anesthesiology and Pain Medicine, Seoul National University Bundang Hospital, Seongnam, Korea.
- Ghofur, A., 2012. *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Penerbit Mitra Buku: Yogyakarta.
- Notoatmodjo S. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Patil, S., Moafa, I. H., Bhandi, S., Jafer, M. A., Khan, S. S., Khan, S., Carroll, W. B., & Awan, K. H. 2020. *Dental care and personal protective measures for dentists and non-dental health care workers*. *Disease-a-Month*, 66(9), 101056.
- Priyoto, 2014, *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan* ,Nuha Medika Yogyakarta.
- Ratih, I. A. D. K., & Yudita, W. H. 2019. Hubungan tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan ketersediaan alat menyikat gigi pada narapidana kelas IIB Rutan Gianyar tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 6(2), 23-26.
- Riani, A. A. 2018. *Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Tingkat Karies Gigi Pada Masyarakat Tambak Desa Banjar Kemuning Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi .
- Rosyanti L, Devianty R, Hadi I, Sahrianti. 2017. *Kajian Teoritis: Hubungan Depresi dengan Sistem Neuroimun (Sitokin-HPA Aksis)*. Poltekkes Kemenkes Kendari. Volume 9 No. 2.
- Tarbiyah. 2009. *Peran Media Audio dan Visual Dalam Pembelajaran*, diakses 18 Oktober 2014, <http : //oneindoskripsi com/>

Wea K B. 2018. *Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Meningkatkan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Infeksi Saluran Pernafasan Akut pada*

Balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada. Critical Medical and Surgical Nursing Journal. 6(2).